



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan *Executive Summary* Konsultasi/Pendampingan/Analisa Minat Petani Terhadap Asuransi Pertanian Kabupaten Sidoarjo.

Substansi Laporan Akhir meliputi penjelasan Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Dasar Hukum, Ruang Lingkup Pekerjaan, dan analisa serta kesimpulan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan informasi maupun masukan sehingga tersusunnya laporan ini. Kami mohon maaf atas kekurangan dan ketidaksempurnaan laporan ini.

TIM PENYUSUN



PENDAHULUAN

Upaya Kementerian Pertanian untuk mencapai target swasembada pangan sudah menjadi tekad yang harus dicapai. Berkenaan dengan itu, mulai tahun 2015, Pemerintah melaksanakan swasembada padi dengan target produksi padi untuk tahun 2020 mencapai 85,8 juta ton. Usaha di sektor pertanian, khususnya usaha tani padi dihadapkan pada resiko ketidakpastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani. Untuk mengatasi kerugian petani, maka Pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk Asuransi Pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian.

Melalui program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) jaminan dapat diberikan terhadap kerugian akibat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh banjir, kekeringan serta serangan hama dan penyakit tanaman atau organisme pengganggu tumbuhan (POPT).

Namun minat petani untuk mengikuti program AUTP masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kepesertaan petani rata-rata pertahun hanya seluas 200 Ha. Dengan luas tanam kabupaten Sidoarjo rata-rata pertahun 30.000 Ha maka program AUTP di Kabupaten Sidoarjo hanya tercapai 0,66% saja.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka untuk meningkatkan minat petani dalam mengikuti program AUTP maka dipandang perlu untuk melakukan kajian tentang minat petani terhadap asuransi pertanian.

MANFAAT DAN TUJUAN

Manfaat kegiatan ini adalah

- a. Mengetahui kendala petani dalam mengikuti program Asuransi Pertanian
- b. Meningkatkan minat petani terhadap kepesertaan Asuransi Pertanian

Tujuan dengan melakukan kajian minat petani terhadap asuransi pertanian yaitu untuk mengetahui kendala yang menyebabkan rendahkan minat petani terhadap asuransi pertanian dan cara meningkatkan kepesertaan petani dalam program AUTP sehingga petani dapat jaminan asuransi apabila terjadi gagal panen.

SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini yaitu petani di wilayah kecamatan-kecamatan yang rendah akan minat petani terhadap asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo.

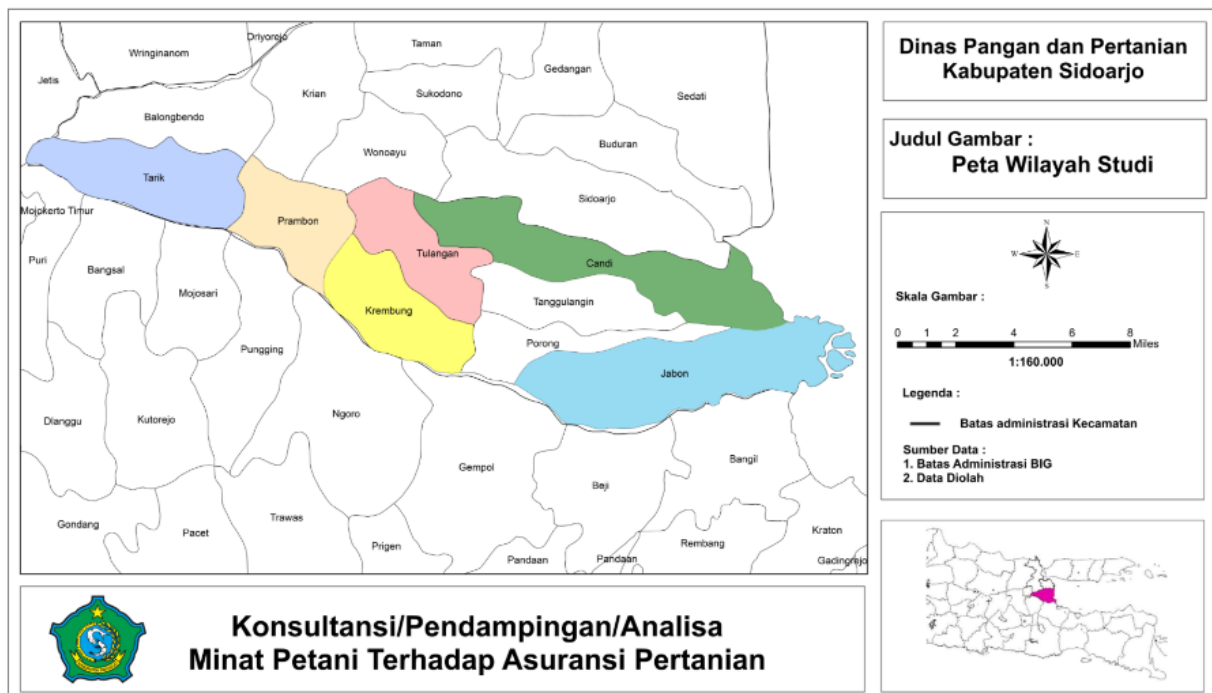
DASAR HUKUM

Dasar hukum dalam Penyusunan Dokumen Jasa / Konsultasi / Pendampingan / Analisa Minat Petani Terhadap Asuransi Pertanian, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
2. Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian

Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah perencanaan mencakup wilayah 6 (enam) kecamatan di wilayah Kabupaten Sidoarjo, yaitu Kecamatan Tarik, Kecamatan Prambon, Kecamatan Krembung, Kecamatan Candi, Kecamatan Jabon, dan Kecamatan Tulangan.



Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Jasa Konsultasi/Pendampingan/Analisa minat petani terhadap asuransi pertanian meliputi sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi lapangan, sekurang-kurangnya mencakup data sektor pertanian dan kebijakan lainnya yang terkait dengan asuransi pertanian,
 - Pengumpulan data dari petani terkait dengan asuransi pertanian (secara sampel)

- Pengumpulan data sekunder, yaitu mengumpulkan data dan informasi mencakup dokumen-dokumen terkait asuransi pertanian
2. Identifikasi kebijakan asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo
 3. Identifikasi minat petani terhadap asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo
 4. Analisis minat petani terhadap asuransi pertanian, yaitu untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan dan respon petani terhadap asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo
 5. Strategi peningkatan minat petani terhadap asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo

HASIL SURVEY



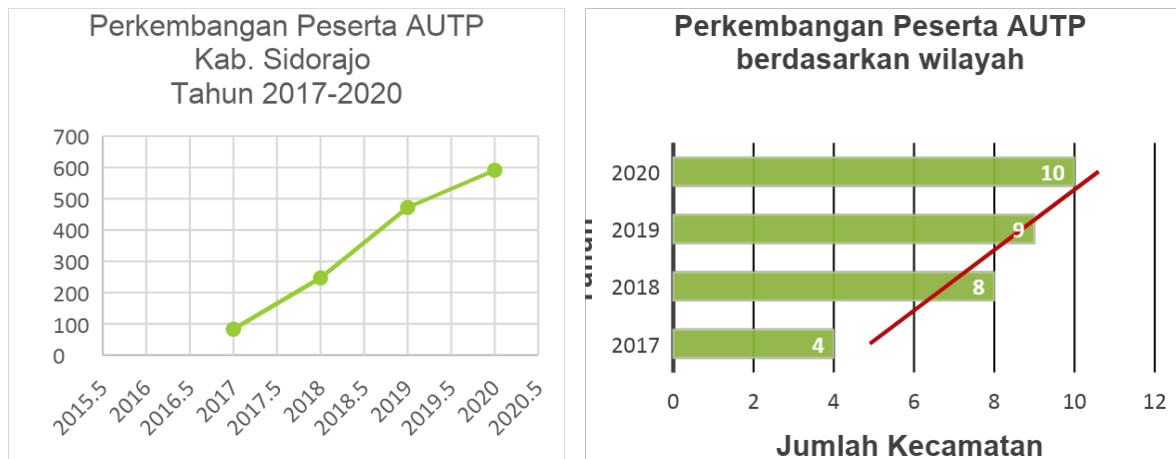
Gambar 4. 1 Diagram jumlah petani Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

Program AUPP sudah ada sejak Tahun 2017 dengan keikutsertaan 4 kecamatan dengan jumlah peserta 83 orang. Seiring bertambah tahun hingga tahun 2020, jumlah petani yang ikut dalam program AUPP 591 orang yang tersebar di 10 Kecamatan. Berdasarkan data yang ada Trend perkembangan Peserta AUPP semakin meningkat setiap tahun, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4. 1 Trend perkembangan peserta AUPP Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Kecamatan
2017	83	4
2018	247	8
2019	472	9
2020	591	10

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, 2020



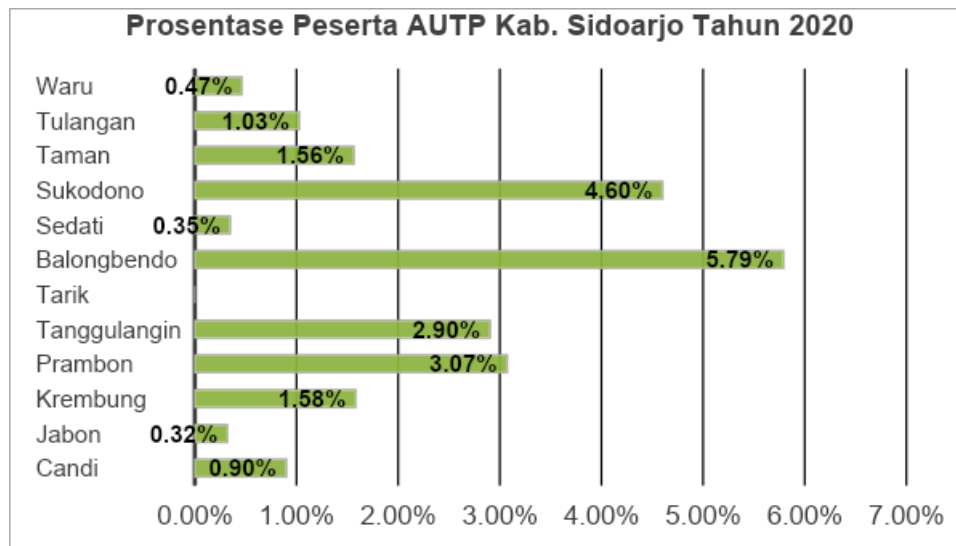
Gambar 4. 2 Diagram trend peserta AOTP Kabupaten Sidoarjo

Program AOTP sudah ada sejak Tahun 2017 dengan keikutsertaan 4 kecamatan dengan jumlah peserta 83 orang. Seiring bertambah tahun hingga tahun 2020, jumlah petani yang ikut dalam program AOTP 501 orang yang tersebar di 10 Kecamatan. Berdasarkan data yang ada Trend perkembangan Peserta AOTP semakin meningkat setiap tahun, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 4. 2 Jumlah peserta AOTP Tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo

No	Kecamatan	Peserta AOTP	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)
1	Tarik	0	2.751	2112,9
2	Prambon	100	3.256	2071,8
3	Krembung	42	2.654	1712,7
4	Porong	0	1.543	1085
5	Jabon	7	2.180	1369,9
6	Tanggulangun	56	1928	1510,8
7	Candi	15	1.668	1004
8	Sidoarjo	0	1.413	407
9	Tulangan	36	3508	1762
10	Wonoayu	0	3.789	2083,2
11	Krian	0	1.726	975,33
12	Balombangendo	159	2.746	1762,9
13	Taman	16	1.023	615,72
14	Sukodono	155	3.370	210,8
15	Buduran	0	1.035	1464,7
16	Gedangan	0	825	564,02
17	Sedati	3	862	605
18	Waru	2	429	55
Jumlah			36.706	21373

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo, 2020



Gambar 4. 3 Diagram prosentase peserta AOTP Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

ANALISA

1. Identifikasi kebijakan asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo

Sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, dana perlindungan untuk petani bisa dibagi antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah daerah. dan penganggarnya bisa dengan APBD, pemerintah pusat dan daerah bisa bekerja sama dalam berbagi beban pembayaran premi asuransi.

Pembagian beban pembayaran premi merupakan bentuk pembagian risiko antara pemerintah pusat maupun daerah. Besar kecilnya pembagian tergantung dari kemampuan keuangan pemerintah, antara pemerintah pusat maupun daerah. Saat ini, pembagian risiko 80% ditanggung oleh Pemerintah Daerah dan 20% swadaya petani. Sebagai upaya perlindungan petani, pembayaran premi melalui mekanisme APBD sangat dimungkinkan untuk keberlanjutan petani sehingga petani yang tidak memungkinkan membayar premi, dapat ditanggung oleh APBD.

2. Identifikasi minat petani terhadap asuransi pertanian di Kabupaten Sidoarjo

1. Kecamatan Tarik

Kecamatan Tarik merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, dengan luas mencapai 3603,51 Ha. Kecamatan Tarik terdiri dari 20 desa.

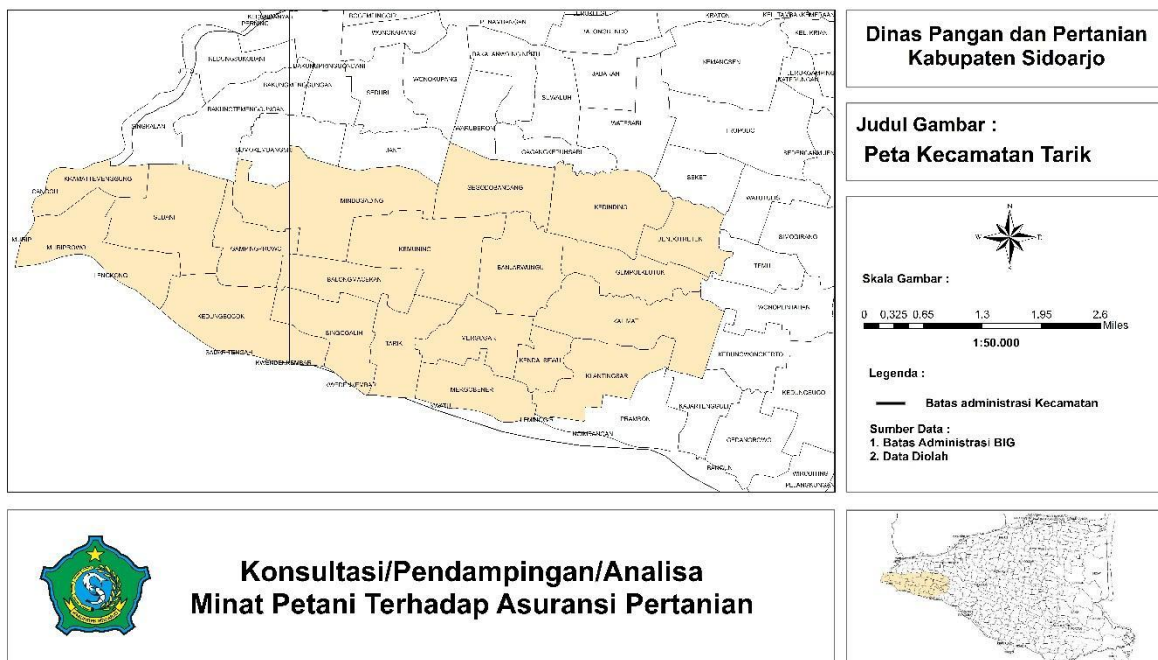
Adapun batas-batas Kecamatan Tarik adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Krian
- Sebelah Selatan : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Timur : Kecamatan Prambon



- Sebelah Barat : Kecamatan Balongbendo

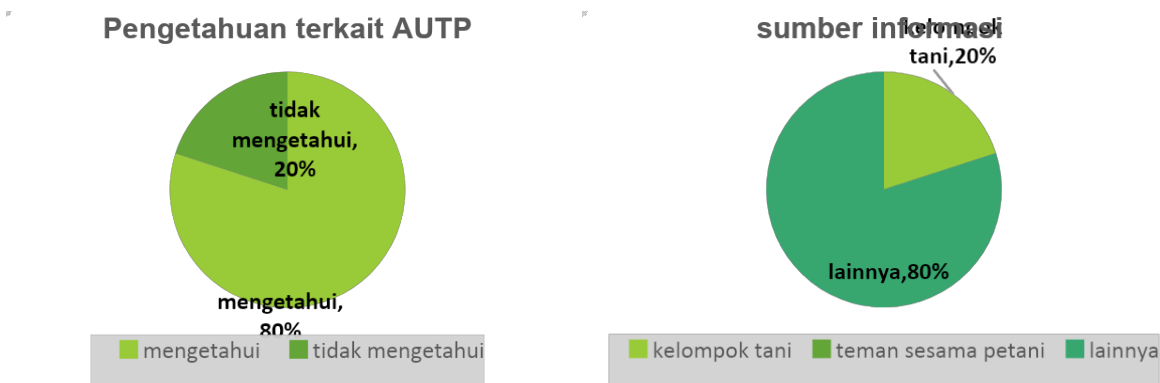
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 4 peta wilayah Kecamatan Tarik

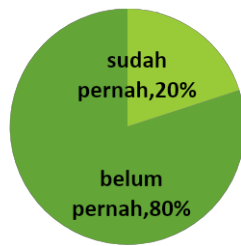


Gambar 4. 5 diagram prosentase status sawah dan luas sawah



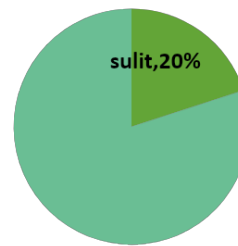
Gambar 4. 6 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUP dan Sumber informasi

keikutsertaan program AOTP



■ sudah pernah ■ belum pernah

Proses Klaim



■ mudah ■ sulit

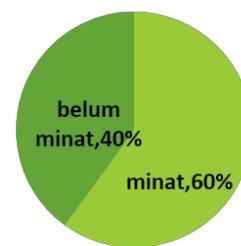
Gambar 4. 7 diagram prosentase keikutsertaan program AOTP dan Proses Klaim

Pengajuan Klaim



■ sudah pernah
■ belum pernah
■ tidak menjawab

minat terhadap program AOTP



■ minat ■ belum minat

Gambar 4. 8 diagram prosentase pengajuan Klaim dan minat petani terhadap AOTP

Alasan tidak berminat Program AOTP



■ belum mendapat informasi yang lengkap
■ karena selama ini sawah saya tidak pernah mengalami kerusakan
■ lain-lain
■ tidak menjawab

Gambar 4. 9 diagram alasan tidak minat mengikuti AOTP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Tarik, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah sewa, sebagian kecil milik sendiri dan sewa sebesar 20%. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah $\frac{1}{2}$ Ha-1 Ha, kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha sebesar 40%, dan untuk luas 1-2 Ha tidak ada. Untuk pengetahuan petani terkait AOTP, sebagian besar mengetahui dengan prosentase 80% dan tidak mengetahui sebesar 20%. Untuk sumber informasi terkait AOTP diperoleh dari lain-lain sebesar 80%, dan sebesar 20% dari kelompok tani. Untuk keikutsertaan program AOTP sebesar 80% petani belum mengetahui dan 20 % petani



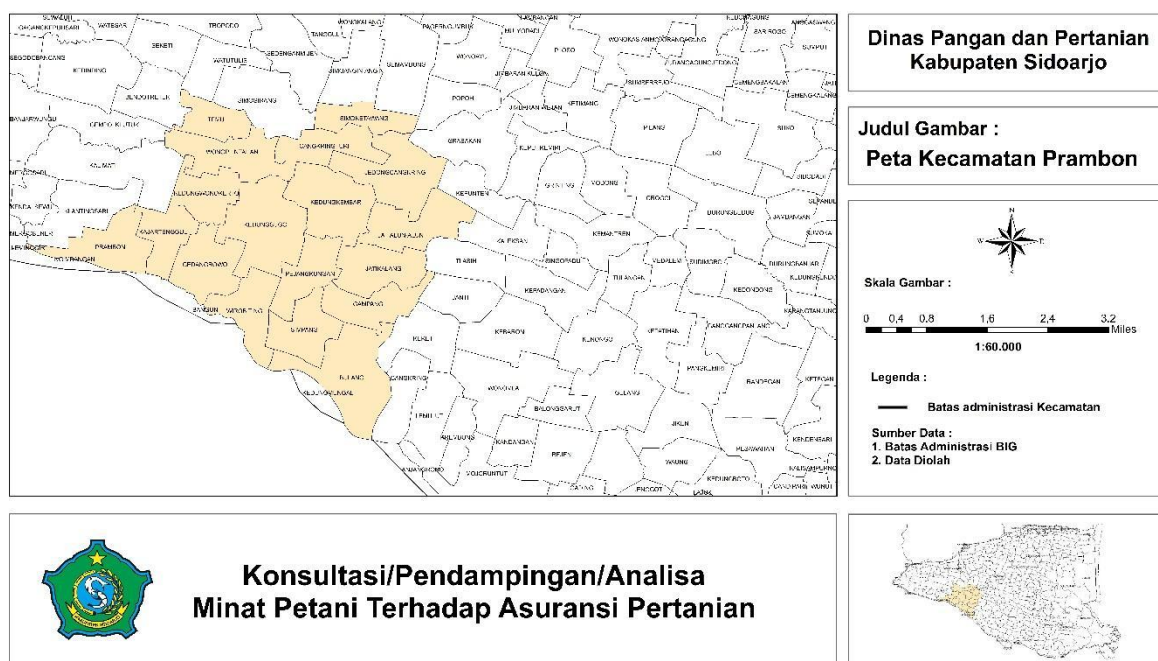
sudah mengetahui. Untuk proses klaim menurut petani 20% yang mengerti menjawab sulit, sedangkan 80% lainnya belum mengetahui, sedangkan untuk pengajuan klaim 20% telah mengetahui/sudah pernah, 20% tidak pernah dan 60% tidak menjawab. Untuk minat terhadap program AUDP sebesar 60% petani minat dengan program tersebut, dan 40% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AUDP karena belum mengetahui informasi AUDP, 40% tidak menjawab, dan 20% lain-lain.

2. Kecamatan Prambon

Prambon dengan luas \pm 3.273,35 Ha. Wilayah administrasi Kecamatan Prambon terdiri dari 20 desa yang meliputi Desa Prambon, Desa Kajartengguli, Desa Gedangrowo, Desa Wirobiting, Desa Simpang, Desa Bulang, Desa Gampang, Desa Jaticalang, Desa Pejangkungan, Desa Kedungsugo, Desa Kedungwonokerto, Desa Bendotretek, Desa Wonoplintahan, Desa Kedungkembar, Desa Jati Alun-Alun, Desa Jedongcangkring, Desa Cangkringturi, Desa Simogirang, Desa Temu dan Desa Watutulis. Secara fisik batas wilayah Kecamatan Prambon secara spesifik adalah sebagai berikut :

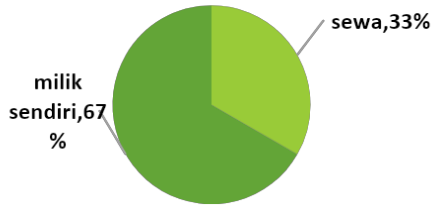
- Sebelah Utara : Kecamatan Krian
- Sebelah Selatan : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Barat : Kecamatan Tarik
- Sebelah Timur : Kecamatan Wonoayu, Kecamatan Tulangan dan Kecamatan Krembung

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

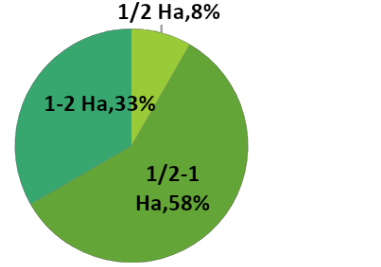


Gambar 4. 10 peta wilayah Kecamatan Prambon

Status Sawah Kecamatan Prambon

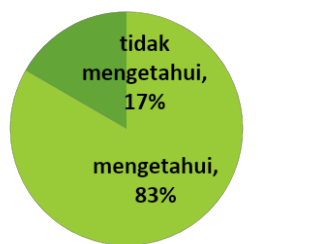


Luas Sawah Kecamatan Prambon

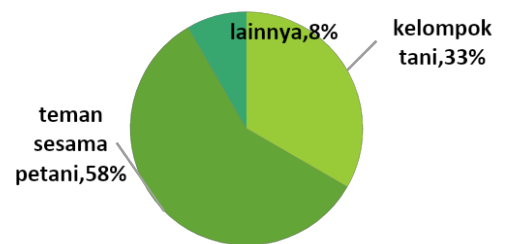


Gambar 4. 11 diagram prosentase status sawah dan luas sawah

Pengetahuan terkait AUP

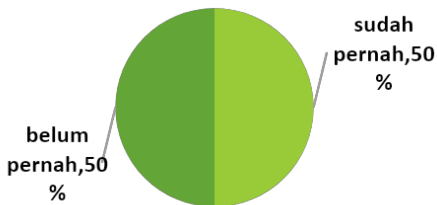


Sumber Informasi

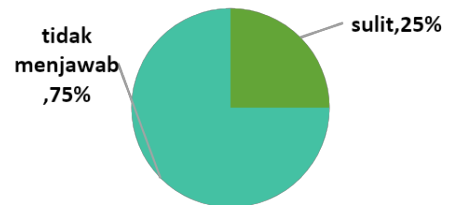


Gambar 4. 12 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUP dan Sumber informasi

Keikutsertaan program AUP

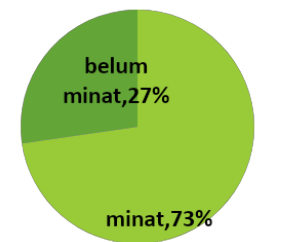


Proses Klaim

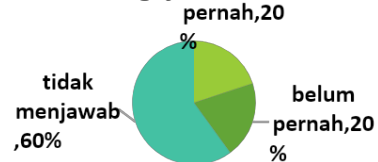


Gambar 4. 13 diagram prosentase keikutsertaan program AUP dan Proses Klaim

minat terhadap program AUP



Pengajuan Klaim



Gambar 4. 14 diagram prosentase pengajuan Klaim dan minat petani terhadap AUP



Alasan tidak berminat Program AUP



Gambar 4. 15 diagram alasan tidak minat mengikuti AUP

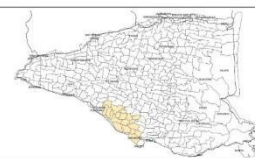
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Prambon, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah milik sendiri 67%, sebagian kecil sewa sebesar 33%. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah ½ Ha-1 Ha 59%, kurang dari ½ Ha sebesar 8%, dan untuk luas 1-2 Ha 33%. Untuk pengetahuan petani terkait AUP, sebagian besar mengetahui dengan prosentase 83% dan tidak mengetahui sebesar 17%. Untuk sumber informasi terkait AUP diperoleh dari teman sesama petani sebesar 58%, dan sebesar 34% dari kelompok tani dan dari lain-lain sebesar 8%. Untuk keikutsertaan program AUP sebesar 50% petani sudah pernah mengikuti dan 50 % petani belum pernah mengikuti. Untuk proses klaim menurut petani 25% yang mengerti menjawab sulit, sedangkan 75% lainnya belum mengetahui, sedangkan untuk pengajuan klaim 20% telah mengetahui/sudah pernah, 20% tidak pernah 20% dan 60% tidak menjawab. Untuk minat terhadap program AUP sebesar 73% petani minat dengan program tersebut, dan 27% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AUP karena belum mengetahui informasi AUP, 50% tidak menjawab 25% dan lain-lain 17% serta 8% karena sawah saya tidak pernah mengalami kerusakan.

3. Kecamatan Krembung

Kecamatan Krembung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, dengan luas mencapai 2.955 Ha. Kecamatan Jabon terdiri dari 19 desa yakni Desa Tambakrejo, Desa Keber, Desa Kedungsumur, Desa Kedungrawan, Desa Tanjeggagir, Desa Mojouruntut, Desa Gading, Desa Wangkal, Desa Jenggot, Desa Waung, Desa Ploso, Desa Rejeni, Desa Kandangan, Desa Krembung, Desa Lemujut, Desa Cangkring, Desa Keret, Desa Wonomlati, dan Desa Balonggarut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

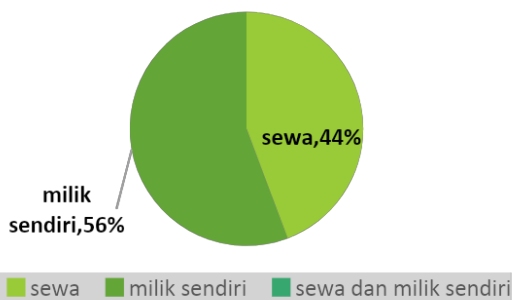


Konsultasi/Pendampingan/Analisa Minat Petani Terhadap Asuransi Pertanian

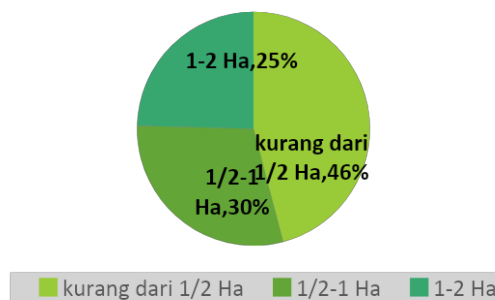


Gambar 4. 16 peta wilayah Kecamatan Krembung

Status Sawah Kecamatan Krembung

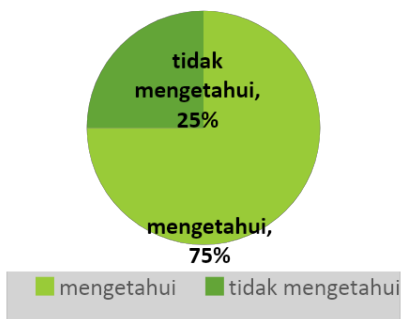


Luas Sawah Kecamatan Krembung

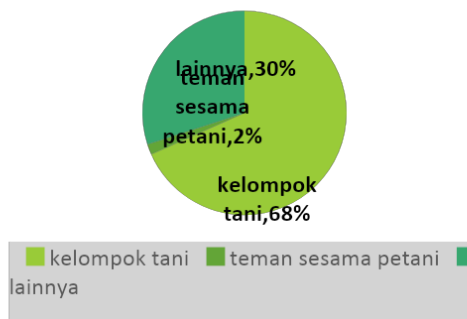


Gambar 4. 17 diagram prosentase status sawah dan luas sawah

Pengetahuan terkait AUP

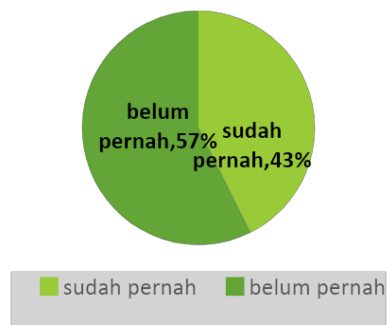


Sumber Informasi

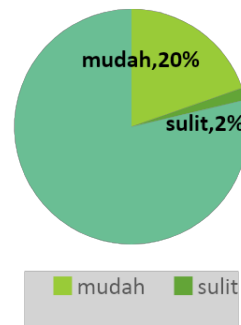


Gambar 4. 18 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUP dan Sumber informasi

Keikutsertaan program AUP

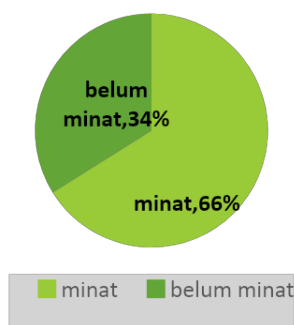


Proses Pengajuan Klaim

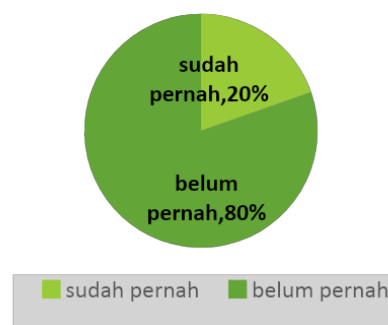


Gambar 4. 19 diagram prosentase keikutsertaan program AUP dan Proses Klaim minat terhadap program AUP

minat terhadap program AUP

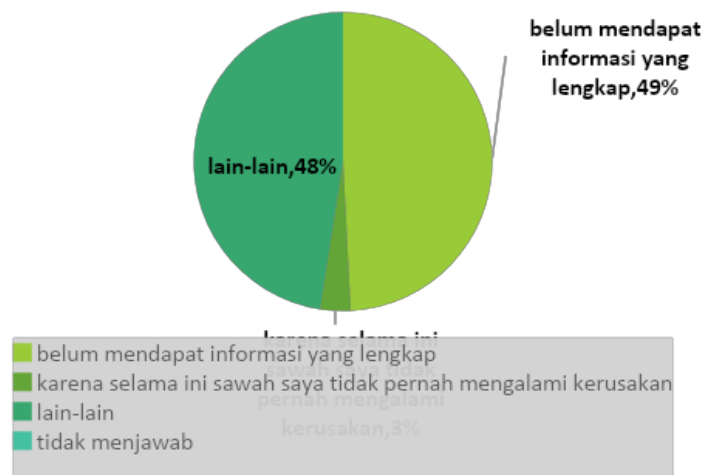


Pengajuan Klaim



Gambar 4. 20 diagram prosentase pengajuan Klaim dan minat petani terhadap AUP

Alasan tidak berminat Program AUP



Gambar 4. 21 diagram alasan tidak minat mengikuti AUP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Krembung, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah milik sendiri sebesar 56%, dan sebagian kecil sewa sebesar 44%. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha sebesar 46%, $\frac{1}{2}$ - 1 Ha sebesar 29%, dan untuk luas 1-2 Ha sebesar 25%. Untuk pengetahuan petani terkait AUP, sebagian besar mengetahui dengan prosentase 75% dan tidak mengetahui sebesar 25%. Untuk sumber informasi terkait AUP diperoleh dari kelompok tani

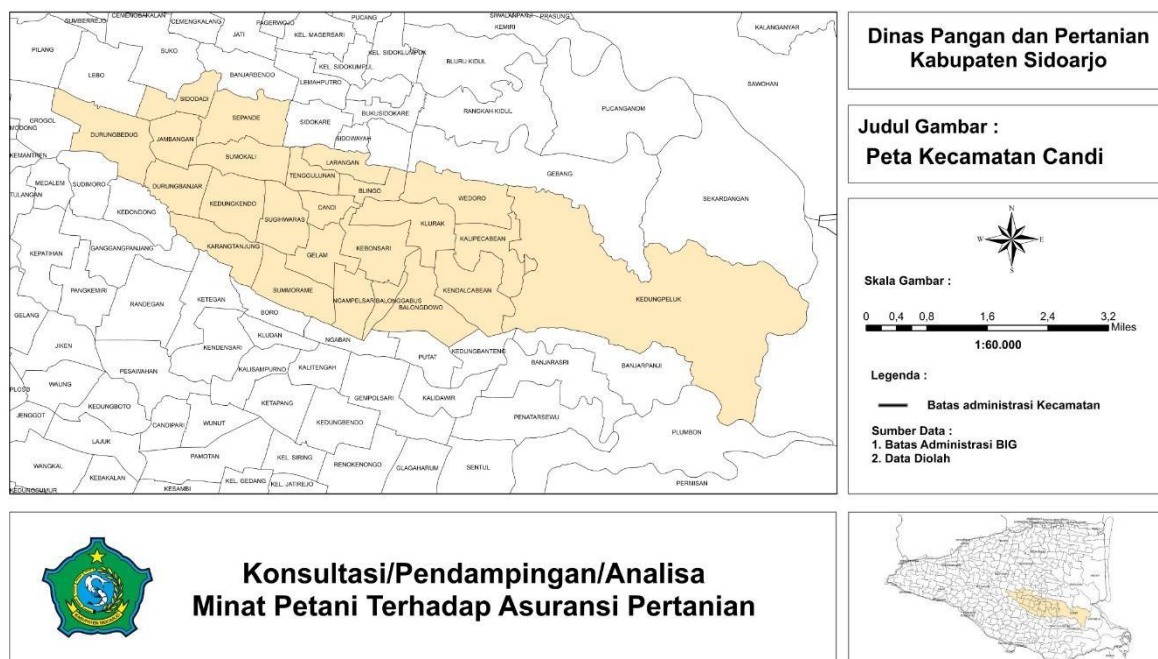
sebesar 68%, lainnya sebesar 30%, dan sebesar 20% dari teman sesama tani. Untuk keikutsertaan program AUP sebesar 57% petani belum pernah dan 43 % petani sudah pernah. Untuk proses klaim menurut petani 52% yang menjawab perlu ada pendampingan, sedangkan 26% tidak menjawab, 20% menjawab mudah, dan 2% menjawab sulit. Sedangkan untuk pengajuan klaim 80% menjawab belum pernah, dan 20% menjawab sudah pernah. Untuk minat terhadap program AUP sebesar 66% petani minat dengan program tersebut, dan 34% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AUP karena belum mengetahui informasi AUP, 49% tidak menjawab, dan 48% lain-lain.

4. Kecamatan Candi

Kecamatan Candi terdiri dari 24 desa dengan luas total 4.276,23 hektar. Desa-desa tersebut antara lain Karang Tanjung, Sumorame, Ngampelsari, Balonggabus, Balongdowo, Kendalpecabean, Kedung Peluk, Kali Pecabean, Klurak, Kebonsari, Gelam, Candi, Sugihwaras, Kedung Kendo, Durung Banjar, Durung Bedug, Jambangan, Sumokali, Tengkulunan, Bligo, Wedoro Klurak, Larangan, Sepande, dan Sidodadi.

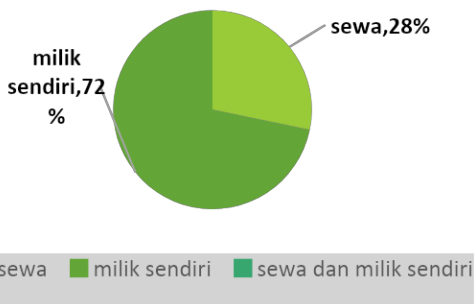
- Sebelah Utara : Perkotaan Sidoarjo
- Sebelah Selatan : Perkotaan Tanggulangin
- Sebelah Barat : Perkotaan Tulangan
- Sebelah Timur : Selat Madura

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

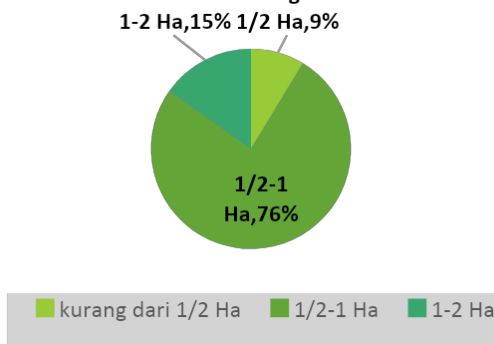


Gambar 4. 22 peta wilayah Kecamatan Candi

Status Sawah Kecamatan Candi

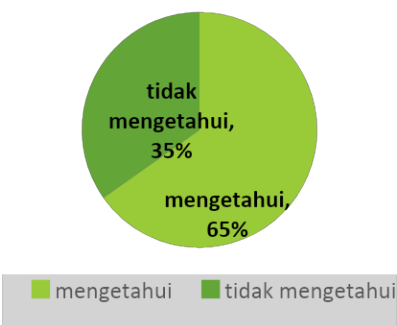


Luas Sawah Kecamatan Candi

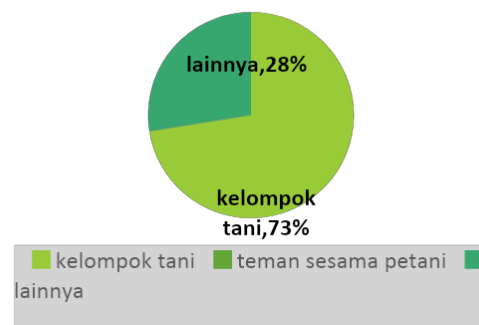


Gambar 4. 23 diagram prosentase status sawah dan luas sawah

Pengetahuan terkait AUPP

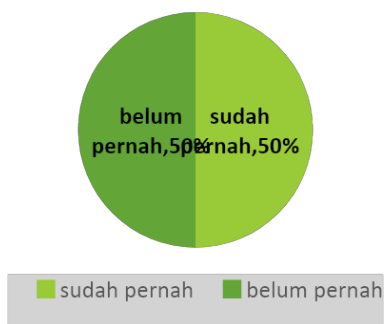


sumber informasi

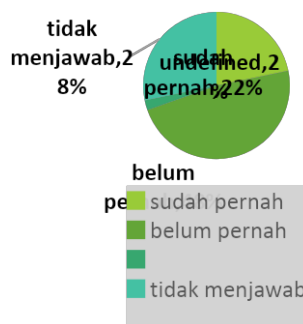


Gambar 4. 24 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUPP dan Sumber informasi

Keikutsertaan program AUPP

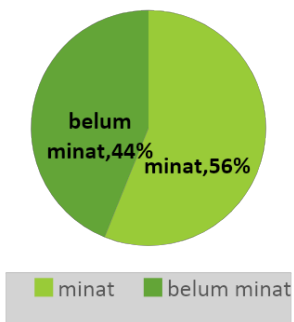


Pengajuan Klaim

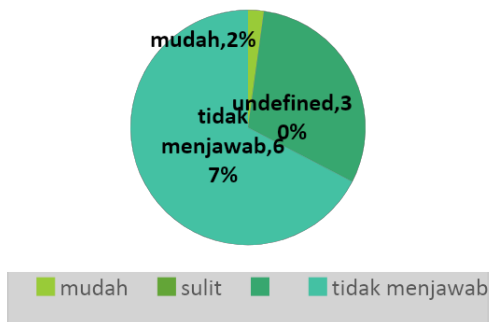


Gambar 4. 25 diagram prosentase keikutsertaan program AUPP dan Pengajuan Klaim

Minat terhadap program AUPP



Proses Klaim



Gambar 4. 26 diagram prosentase proses klaim dan minat petani terhadap AUPP

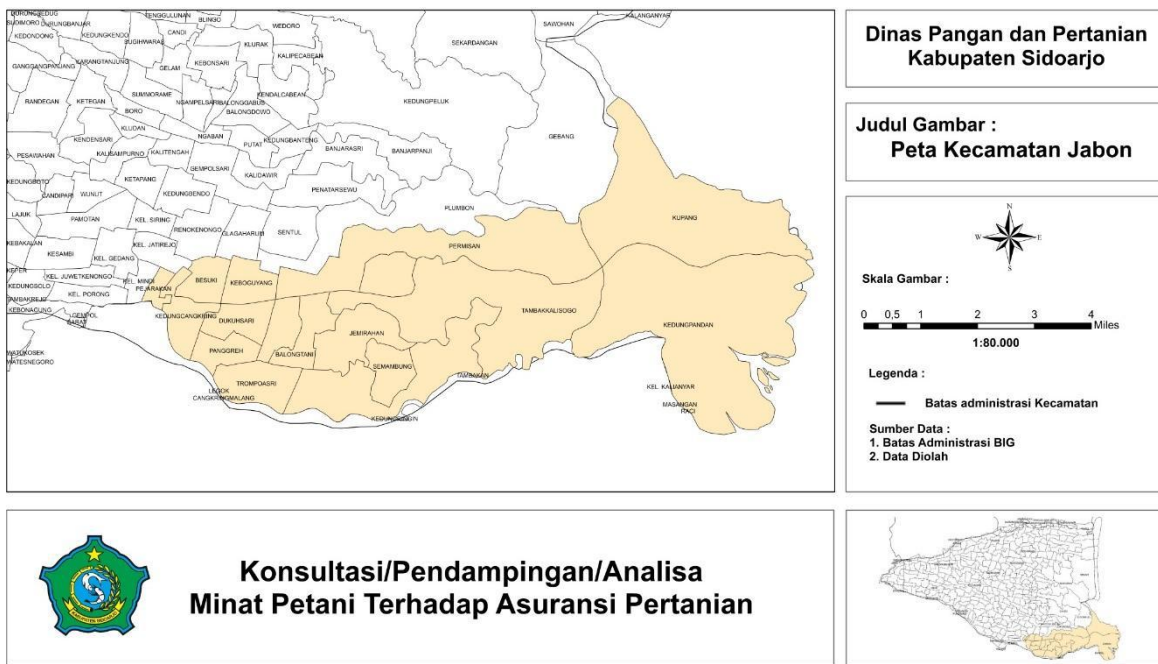


Gambar 4. 27 diagram alasan tidak minat mengikuti AUP

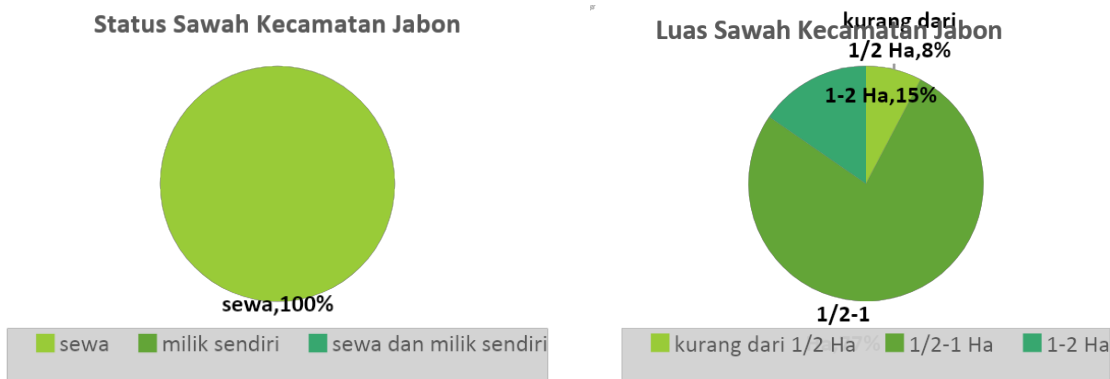
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Candi, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah milik sendiri sebesar 72%, dan sebagian kecil sewa sebesar 28%. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah $\frac{1}{2}$ Ha-1 Ha sebesar 76%, untuk luas 1-2 Ha sebesar 15%, dan kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha sebesar 9%. Untuk pengetahuan petani terkait AUP, sebagian besar mengetahui dengan prosentase 65% dan tidak mengetahui sebesar 35%. Untuk sumber informasi terkait AUP diperoleh dari kelompok tani sebesar 72%, dan lainnya sebesar 28%. Untuk keikutsertaan program AUP sebesar 50% petani belum mengetahui dan 50 % petani sudah mengetahui. Untuk proses klaim 67% petani tidak menjawab dan 33% menjawab perlu ada pendampingan, Sedangkan untuk pengajuan klaim 48% tidak mengetahui/belum pernah, 28% tidak menjawab, dan 24% sudah mengetahui/sudah pernah. Untuk minat terhadap program AUP sebesar 57% petani minat dengan program tersebut, dan 43% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AUP tidak menjawab sebesar 54%,24% lain-lain, 11% menjawab belum mendapat informasi yang lengkap, dan 11% sawah belum pernah mengalami kerusakan.

5. Kecamatan Jabon

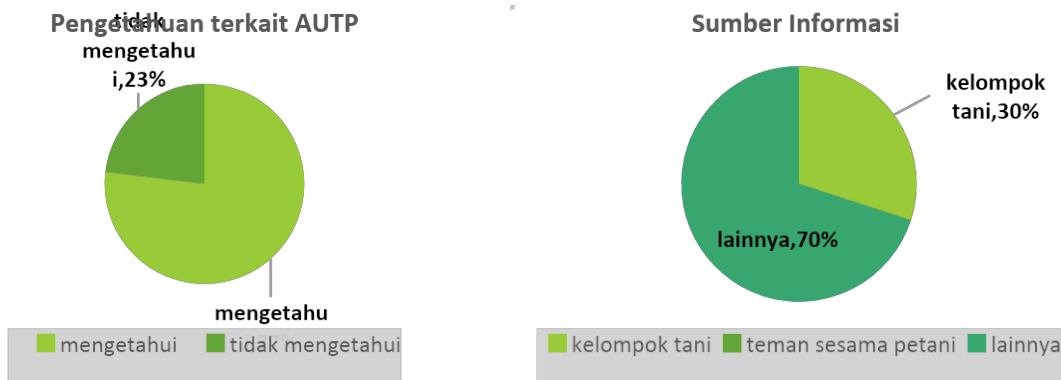
Kecamatan Jabon merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, dengan luas mencapai 8.644,77Ha. Kecamatan Jabon terdiri dari 15 desa yakni Desa Pangreh, Desa Trompoasri, Desa Kedungrejo, Desa Kedungpandan, Desa Semabung, Desa Kupang, Desa Tambakkalisogo, Desa Balongtani, Desa Jemirahan, Desa Dukuhsari, Desa Kedungcangkring, Desa Pejarakan, Desa Besuki, Desa Keboguyang dan Desa Permisan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 28 peta wilayah Kecamatan Jabon

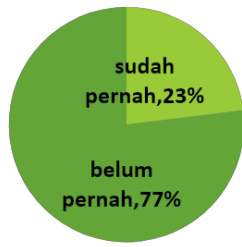


Gambar 4. 29 diagram prosentase status sawah dan luas sawah



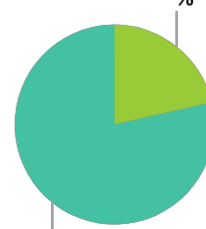
Gambar 4. 30 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUP dan Sumber informasi

keikutsertaan program AOTP



■ sudah pernah ■ belum pernah

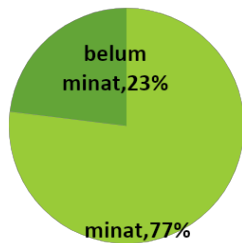
Proses Klaim



■ mudah ■ sulit ■ tidak menjawab

Gambar 4. 31 diagram prosentase keikutsertaan program AOTP dan Proses Klaim

Minat terhadap program AOTP



■ minat ■ belum minat

Pengajuan Klaim



■ sudah pernah ■ belum pernah ■ tidak menjawab

Gambar 4. 32 diagram prosentase pengajuan Klaim dan minat petani terhadap AOTP

Alasan tidak berminat Program AOTP



■ belum mendapat informasi yang lengkap
 ■ karena selama ini sawah saya tidak pernah mengalami kerusakan
 ■ lain-lain
 ■ tidak menjawab

Gambar 4. 33 diagram alasan tidak minat mengikuti AOTP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Jabon, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah sewa. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah ½ Ha-1 Ha sebesar 77%, kurang dari ½ Ha sebesar 8%, dan untuk luas 1-2 Ha sebesar 15%. Untuk pengetahuan petani terkait AOTP, sebagian besar mengetahui dengan prosentase 77% dan tidak mengetahui sebesar 23%. Untuk sumber informasi terkait AOTP

diperoleh dari lain-lain sebesar 70%, dan sebesar 30% dari kelompok tani. Untuk keikutsertaan program AUP sebesar 77% petani belum mengetahui dan 23 % petani sudah mengetahui. Untuk proses klaim menurut petani 79% tidak menjawab, sedangkan 21% menjawab mudah. Sedangkan untuk pengajuan klaim 72% menjawab belum pernah, 21% sudah pernah dan 7% tidak menjawab. Untuk minat terhadap program AUP sebesar 77% petani minat dengan program tersebut, dan 23% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AUP tidak menjawab sebesar 79%, dan 21% karena selama ini sawah tidak pernah mengalami kerusakan.

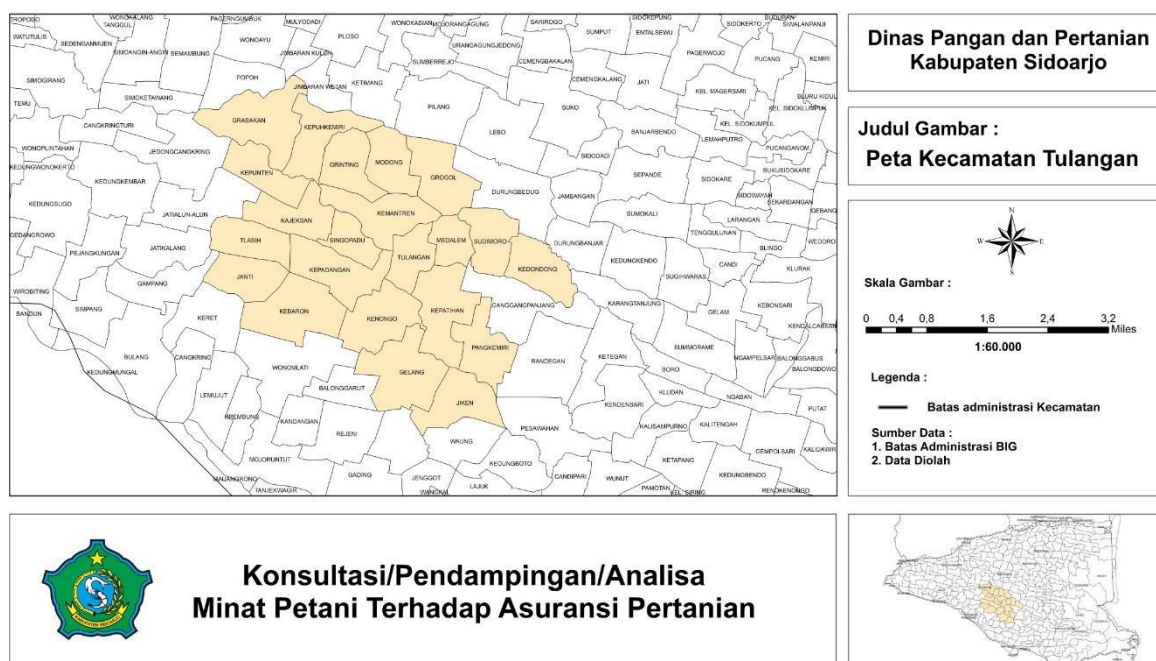
6. Kecamatan Tulangan

Kecamatan Tulangan memiliki luas wilayah sebesar 3.132,98 Ha.. Kecamatan Tulangan terbagi menjadi 22 (dua puluh dua) desa/kelurahan, yaitu Janti, Kebaron, Kenongo, Gelang, Jiken, Pangkemi, Kepatihan, Tulangan, Kepadangan, Tlasi, Kajeksan, Singopadu, Kemantren, Medalem, Sudiomoro, Kedondong, Grogol, Modong, Grinting, Kepuh Kemiri, Kepunten, dan Grabagan.

Secara administratif, Kecamatan Tulangan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

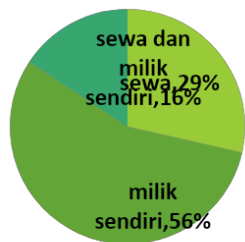
- Sebelah Utara : Kecamatan Wonoayu
- Sebelah Timur : Kecamatan Candi, dan Kecamatan Tanggulangin
- Sebelah Selatan : Kecamatan Krembung
- Sebelah Barat : Kecamatan Prambon

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



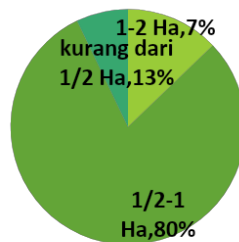
Gambar 4. 34 peta wilayah Kecamatan Tulangan

Status Sawah Kecamatan Tulangan



sewa, milik sendiri, sewa dan milik sendiri

Luas Sawah Kecamatan Tulangan



kurang dari 1/2 Ha, 1/2-1 Ha, 1-2 Ha

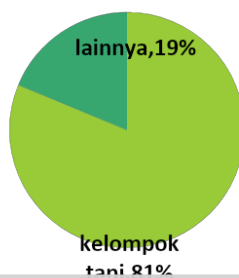
Gambar 4. 35 diagram prosentase status sawah dan luas sawah

Pengetahuan terkait AUP



mengetahui, tidak mengetahui

Sumber Informasi



kelompok tani, teman sesama petani, lainnya

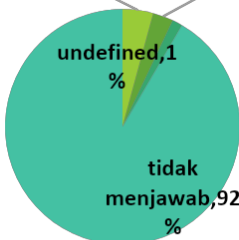
Gambar 4. 36 diagram prosentase pengetahuan petani terhadap AUP dan Sumber informasi

Keikutsertaan program AUP



sudah pernah, belum pernah

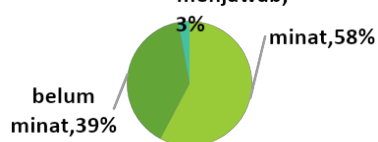
Proses Klaim



mudah, sulit, tidak menjawab

Gambar 4. 37 diagram prosentase keikutsertaan program AUP dan Proses Klaim

Minat terhadap program AUP



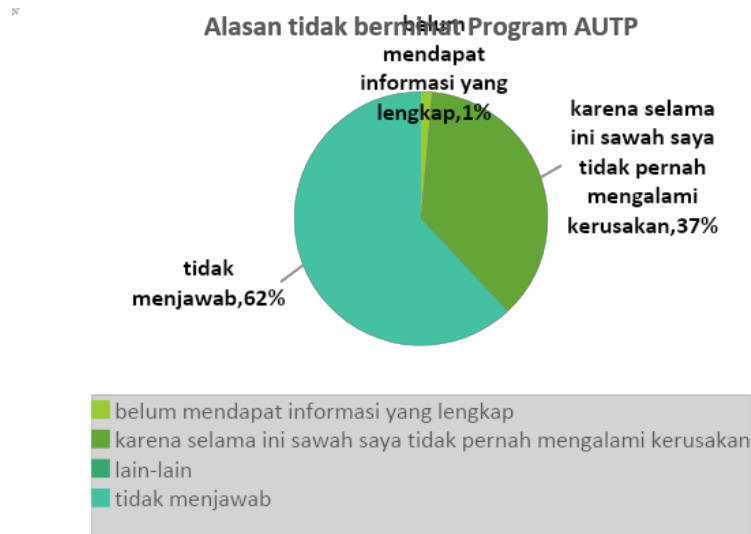
minat, belum minat, tidak menjawab

Pengajuan Klaim



sudah pernah, belum pernah, tidak menjawab

Gambar 4. 38 diagram prosentase pengajuan Klaim dan minat petani terhadap AUP

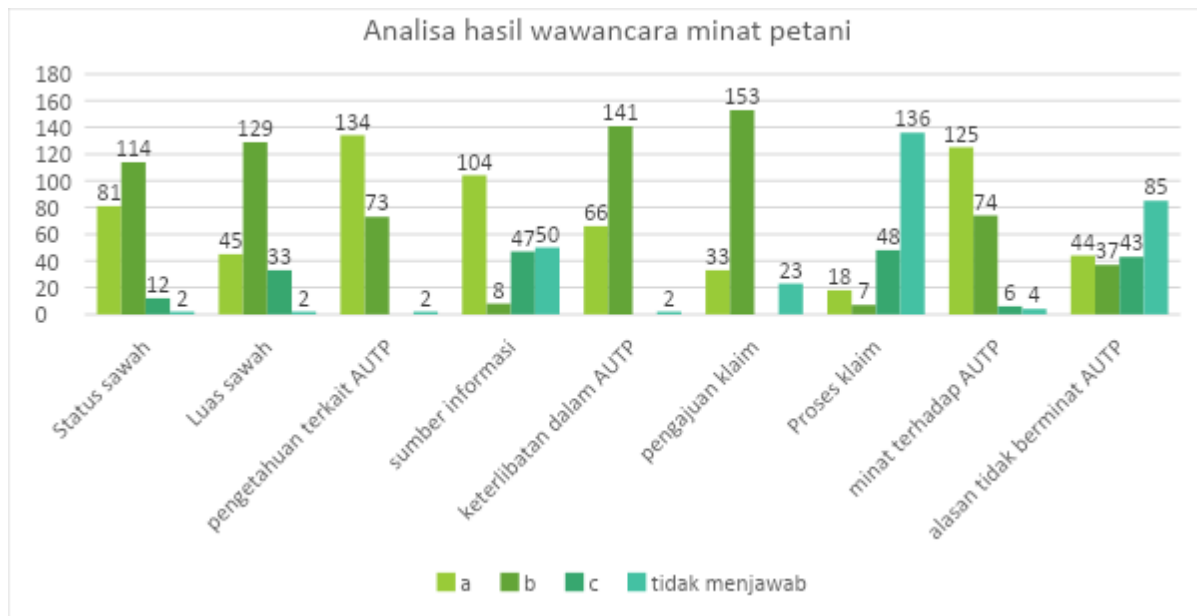


Gambar 4. 39 diagram alasan tidak minat mengikuti AOTP

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petani di Kecamatan Tulangan, Status sawah kepemilikan sawah, sebagian besar sawah petani adalah sawah milik sendiri sebesar 56%, sewa sebesar 28%, dan sebagian kecil milik sendiri dan sewa sebesar 16%. Untuk Luas sawah petani sebagian besar luasannya adalah $\frac{1}{2}$ Ha-1 Ha sebesar 80%, kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha sebesar 13%, dan untuk luas 1-2 Ha sebesar 7%. Untuk pengetahuan petani terkait AOTP, mengetahui dengan prosentase 50% dan tidak mengetahui sebesar 50%. Untuk sumber informasi terkait AOTP diperoleh dari kelompok tani sebesar 81% dan lain-lain sebesar 19%. Untuk keikutsertaan program AOTP sebesar 90% petani belum mengetahui dan 10 % petani sudah mengetahui. Untuk proses klaim menurut petani 3% yang mengerti menjawab sulit, 4% menjawab mudah, sedangkan 93% lainnya tidak menjawab, sedangkan untuk pengajuan klaim 4% telah mengetahui/sudah pernah, 93% tidak pernah dan 3% tidak menjawab. Untuk minat terhadap program AOTP sebesar 58% petani minat dengan program tersebut, dan 39% belum minat. Untuk alasan tidak berminat pada program AOTP 62% tidak menjawab, dan 37% menjawab karena sawah tidak pernah mengalami kerusakan.

3. Analisis minat petani terhadap asuransi pertanian

Berdasarkan hasil survey pada 6 Kecamatan menunjukkan bahwa minat petani mengikuti program AOTP di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. 40 Hasil wawancara minat petani terhadap AUPP Kab. Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, prosentase status kepemilikan sawah sebagian besar milik sendiri sebesar 55%, dan sewa sebesar 39%, Luas Sawah 62% adalah $\frac{1}{2}$ -1 Ha, 22% kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha, Pengetahuan petani terkait AUPP sebagian besar 65% mengetahui ada Program AUPP dan 35% tidak mengetahui, sumber informasi yang terkait AUPP berasal dari sebagian besar 50% dari kelompok tani, jawaban lainnya, tidak menjawab dan teman sesama petani sebesar 50%, untuk keikutsertaan pada program AUPP sebagian besar sebesar 67% belum pernah mengikuti program tersebut, dan 32%. Untuk pengajuan klaim, petani yang pernah mengajukan klaim hanya sebesar 16%, sedangkan sebagian besar belum pernah. Untuk proses klaim sudah pernah mengikuti, sebanyak 16% yang pernah melakukan pengajuan klaim. Untuk proses saat klaim sebagian besar tidak menjawab, karena banyak yang belum ikutserta dan ikutserta namun belum pernah mengajukan klaim, proses sebanyak 9% mengatakan mudah, dan 3% sulit, serta ada pendampingan pada saat klaim sebesar 23%. Minat petani terhadap program AUPP sebesar 60%, 35% belum minat, tidak berminat 3%, dan alasan tidak berminat adalah belum adanya informasi yang lengkap dan sawah dalam kondisi baik-baik saja. Dengan demikian, hasil yang didapatkan ini adalah kondisi yang ada saat ini menggambarkan keinginan, harapan serta bagaimana minat petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan bahwa minat petani mengikuti program AUPP di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Prosentase status kepemilikan sawah sebagian besar milik sendiri sebesar 55%, dan sewa sebesar 39%.



2. Luas Sawah 62% adalah ½-1 Ha, 22% kurang dari ½ Ha.
3. Pengetahuan petani terkait AUPP sebagian besar 65% mengetahui ada Program AUPP dan 35% tidak mengetahui.
4. Sumber informasi yang terkait AUPP berasal dari sebagian besar 50% dari kelompok tani, jawaban lainnya, tidak menjawab dan teman sesama petani sebesar 50%.
5. Untuk keikutsertaan pada program AUPP sebagian besar sebesar 67% belum pernah mengikuti program tersebut, dan 32%.
6. Untuk pengajuan klaim, petani yang pernah mengajukan klaim hanya sebesar 16%, sedangkan sebagian besar belum pernah.
7. Untuk proses klaim sudah pernah mengikuti, sebanyak 16% yang pernah melakukan pengajuan klaim.
8. Untuk proses saat klaim sebagian besar tidak menjawab, karena banyak yang belum ikutserta dan ikutserta namun belum pernah mengajukan klaim, proses sebanyak 9% mengatakan mudah, dan 3% sulit, serta ada pendampingan pada saat klaim sebesar 23%.
9. Minat petani terhadap program AUPP sebesar 60%, 35% belum minat, tidak berminat 3%, dan alasan tidak berminat adalah belum adanya informasi yang lengkap dan sawah dalam kondisi baik-baik saja.

REKOMENDASI

Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat petani terhadap asuransi adalah:

1. Memberikan kemudahan dan pendampingan pada proses pengajuan asuransi
2. Pihak asuransi memberikan kemudahan akses dalam proses pengajuan asuransi
3. Pihak asuransi memberikan kemudahan pengajuan klaim.
4. Melakukan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh petani secara langsung
5. Memberikan bantuan pembayaran asuransi kepada petani yang memiliki keterbatasan membayar
6. Petani yang mengikuti asuransi ini dapat diberikan kemudahan untuk mendapatkan bantuan lainnya misalnya bantuan pupuk.
7. Melakukan sosialisasi berkala pada saat sebelum musim panen, sebagai upaya antisipasi minimalisir gagal panen dan petani dapat secara langsung teredukasi manfaat dari asuransi yang di berikan oleh pemerintah.

